

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

L A P O R A N
HASIL WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FISIP DI UPBJJ-SURAKARTA
DALAM RANGKA PENELITIAN
SIARAN PERKULIAHAN UNIVERSITAS TERBUKA MELALUI TELEVISI

oleh:
Tetty Rachmi
Sri Kurniati

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
Universitas Terbuka
Desember, 1988

80000

**DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA**

KATA PENGANTAR

Universitas Terbuka diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 4 September 1984, dan acara peresmian ini disiarkan ke seluruh pelosok tanah air oleh TVRI. Acara ini diikuti dengan penayangan perkuliahan umum oleh Profesor Sumitro. Dengan demikian televisi adalah media massa pertama yang dimanfaatkan oleh Universitas Terbuka untuk menyampaikan perkuliahannya.

Sebetulnya media utama yang digunakan mahasiswa UT untuk belajar adalah media cetak berupa modul. Perkuliahan melalui TV bersifat menunjang.

Penggunaan TV sebagai salah satu media pembelajaran sangat sesuai dengan kondisi UT yang mahasiswanya tersebar di berbagai pelosok tanah air. Ini memang salah satu dari kelebihan TV sebagai media massa: pada waktu yang sama dapat menjangkau penonton yang tersebar di area yang luas. Dan inilah salah satu dasar bagi UT untuk memanfaatkannya. Namun seberapa jauh mahasiswa UT telah dapat merasakan manfaat itu, belum banyak kita ketahui. Lebih-lebih lagi bagaimana pendapat mereka tentang kualitas program televisi UT secara teknis dan terinci, belum pernah kita dapatkan.

Laporan ini adalah laporan hasil wawancara dengan mahasiswa FISIP di UPBJU Surakarta.

Wawancara ini merupakan penelitian tahap II dari suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh UT untuk mengetahui kualitas program perkuliahan UT melalui televisi. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa jauh hal-hal yang bersifat teknis pada program TV-UT dapat memberi manfaat dan menimbulkan minat bagi mahasiswa UT, dan dapat menunjang proses belajar mereka.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, mulai dari awal sampai selesai. Terima kasih terutama kami ucapkan kepada Bapak Setijadi sebagai Rektor UT yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan dorongan semangat hingga penelitian ini terlaksana.

Kepada Bapak Aria Djalil, Kepala Puslitabmas UT, kami juga mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan sejak mulai desain, pelaksanaan penelitian sampai pembuatan laporan ini. Tidak lupa juga terima kasih kami sampaikan kepada teman-teman di UPBJJ serta mahasiswa UT yang menjadi responden. Tanpa bantuan dan kerja sama sepenuhnya dari mereka penelitian ini tidak akan dapat terlaksana.

Terima kasih pula kepada teman-teman di Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah membantu mengolah data penelitian ini, serta kepada teman-teman dan pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan laporan ini dapat menjadi masukan bagi penyusunan kebijaksanaan yang menyangkut strategi peningkatan kualitas perkuliahan TV-UT di masa datang.

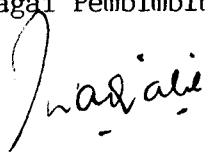
Jakarta, Desember 1988

Menyetujui

Penulis

Kepala Puslitabmas

sebagai Pembimbing



DR. ARIA DJALIL

NIP 130364776

I. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Universitas Terbuka adalah universitas negeri di Indonesia yang pertama kali menyelenggarakan dan mengembangkan sistem belajar - mengajarnya dengan sistem jarak jauh. Dalam penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh ini Universitas Terbuka tidak mengadakan kegiatan belajar-mengajar dengan tatap muka - seperti universitas konvensional - , melainkan dengan kegiatan belajar mandiri, dimana mahasiswa dituntut belajar mandiri atau belajar dalam suatu kelompok. Dalam menyelenggarakan sistem belajar jarak jauh, Universitas Terbuka menggunakan dua jenis media yakni media cetak berupa bahan belajar cetak yang dikenal dengan modul, dan media noncetak yakni berupa program perkuliahan audio kaset dan program perkuliahan visual video/televisi.

Program audio kaset terdiri dari dua jenis, yakni program perkuliahan audio kaset yang disiarkan baik melalui stasiun RRI Pusat maupun stasiun RRI Daerah. Jenis lainnya adalah program perkuliahan audio kaset yang dapat dibeli oleh mahasiswa. Sedangkan program perkuliahan visual video ditayangkan melalui stasiun TVRI Pusat di Jakarta.

Pengembangan program perkuliahan visual televisi ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan tertentu yang terdapat dalam modul. Karena program ini adalah sebagai penunjang dalam mempelajari materi modul, maka sifat program ini dapat sebagai pendalaman tentang topik tertentu yang belum dikembangkan dalam modul, atau bersifat sebagai "memvisualkan" segala sesuatu yang tidak mungkin diperbuat oleh media cetak - modul.

Selama 4 tahun sejak Universitas Terbuka berdiri pada tahun 1984, Universitas Terbuka telah menyiarkan program perkuliahan TV-UT setiap 2 kali dalam satu bulan dengan program studi dan matakuliah yang bervariasi. Dalam pengembangannya, program perkuliahan TV-UT telah dikembangkan program dengan berbagai variasi baik dari segi materi, format program, visualisasinya, maupun gaya penampilan presenter. Namun dari semua program perkuliahan TV-UT yang telah disiarkan, pihak pengembang program tidak mengetahui apakah program yang telah ditayangkan itu menjawab kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari materi modulnya.

Kebutuhan yang dimaksud adalah apakah materi siaran perkuliahan TV-UT dapat memotivasi/minat dan memberi manfaat dalam proses belajar mandiri mahasiswa. Minat dan manfaat tersebut meliputi apakah setelah mahasiswa melihat tayangan perkuliahan TV-UT mempunyai minat selanjutnya untuk menonton perkuliahan TV-UT secara rutin; apakah setelah menonton perkuliahan TV-UT mahasiswa berminat untuk mendiskusikannya dengan teman atau kelompok belajarnya; apakah dapat mempermudah dalam memahami materi modul, apakah siaran

perkuliahan TV-UT dapat menolong mahasiswa menjawab soal-soal dalam ujian, apakah siaran perkuliahan TV-UT dapat menambah pengetahuan umum mahasiswa, dan apakah siaran TV-UT menambah popularitas UT di masyarakat luas.

Untuk itu diadakan penelitian mutu program perkuliahan TV-UT yang dilaksanakan dalam dua tahap, yakni:

Tahap I: Penyebaran kuesioner.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan dengan tahapan sbb.:

- a. Pengembangan butir-butir kuesioner yang meliputi frekuensi menonton siaran, minat selanjutnya, pendapat ~~terhadap siaran perkuliahan TV-UT~~ dan lain-lain.
- b. Penentuan mahasiswa sebagai sampel dengan cara random dari tiga UPBJJ-UT yang terletak di wilayah Indonesia bagian barat yakni UPBJJ-UT Padang, UPBJJ-UT Lampung, UPBJJ-UT Surakarta.
- c. Pengiriman kuesioner kepada mahasiswa
- d. Pengolahan data yang diterima dari responden.

Tahap II: Wawancara.

Tahap wawancara ini untuk melengkapi data yang masuk

melalui kuesioner (tahap I), dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pemilihan sampel dari responden yang mengembalikan kuesioner.
- b. Pengiriman undangan wawancara kepada sampel yang terpilih.
- c. Pelaksanaan wawancara.

2. MASALAH

Dari latar belakang di atas terlihat adanya beberapa permasalahan dalam segi penyiaran dan dalam segi proses pengembangan program perkuliahan TV-UT.

Dari segi penyiaran menyangkut :

- a. Apakah frekuensi siaran TV-UT selama ini cukup dapat menunjang minat dan manfaat dalam kegiatan belajar mahasiswa UT?
- b. Apakah panjang siaran telah mencukupi untuk membahas beberapa topik sehingga dapat menambah manfaat dalam belajar mahasiswa?

Dari segi proses pengembangan program perkuliahan TV-UT menyangkut:

- a. Apakah format program perkuliahan TV-UT sudah sesuai dengan materi yang disajikan dan dapat membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan TV-UT.
- b. Apakah materi program siaran TV-UT dapat menolong mahasiswa dalam memahami materi modul dan dapat menolong mahasiswa dalam menjawab soal-soal ujian?
- c. Apakah kejelasan bahasa yang digunakan dapat menunjang penjelasan materi siaran perkuliahan TV-UT sehingga minat mahasiswa untuk selalu menonton program perkuliahan TV-UT ?
- d. Apakah penyajian visual perkuliahan TV-UT dapat menunjang materinya sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi yang dibahas dan dapat menambah minat mahasiswa untuk menonton?
- e. Apakah presenter yang tampil dalam setiap program dapat menyampaikan materi dengan luwes dan menarik, serta tidak membosankan sehingga menambah manfaat dan minat menonton dari mahasiswa?
- f. Apakah musik " O Ulate " sudah cocok sebagai musik pengenal program perkuliahan TV-UT dan dapat mempopulerkan UT di masyarakat luas?

3. TUJUAN

Tujuan Penelitian Tahap II (wawancara) adalah untuk :

- a. Memberikan alternatif saran perbaikan mutu program berdasarkan masukan berupa hasil wawancara dengan mahasiswa UPBJJ-UT Surakarta.
- b. Memberikan usul rencana pengembangan program perkuliahan TV-UT selanjutnya, khususnya mengenai frekuensi siaran dan panjang siaran (segi penyiaran); format program, materi, kejelasan bahasa, ilustrasi/visual, presenter, musik (segi pengembangan program perkuliahan TV-UT).

II. PELAKSANAAN WAWANCARA

1. WAKTU PELAKSANAAN

Wawancara dimulai pukul 09.00 WIB, pada hari Minggu tanggal 30 November 1988, di kantor UPBJJ-UT Surakarta yang terletak di kampus Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Waktu pelaksanaan ini diambil hari Minggu karena diperkirakan mahasiswa yang diundang dalam wawancara tersebut dapat hadir, mengingat hari Minggu adalah hari libur.

2. RESPONDEN

Dari 150 kuesioner yang disebar di UPBJJ-UT Surakarta kepada mahasiswa, kembali sebanyak 76 respons, dari 76 respons setelah dikaji ternyata 5 respons dinyatakan tidak valid dan 71 respons dinyatakan valid. Dari 71 respons dipilih sebanyak 15 responden. Dalam pemilihan 15 responden, peneliti tidak memilih berdasarkan program studinya, tahun angkatannya, jenis kelaminnya, usianya, dan status perkawinannya, serta status pekerjaannya. Tetapi ke 15 responden tersebut dipilih berdasarkan lokasi rumah yang terletak di dalam kota Surakarta. Hal ini dilakukan agar dapat hadir dalam kesempatan wawancara tersebut.

3. STRATEGI PELAKSANAAN

Strategi pelaksanaan wawancara di UPBJJ-UT Surakarta dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan wawancara dibuka dengan pengenalan antara peneliti dengan mahasiswa-mahasiswa atau responden dan menjelaskan tujuan pertemuan hari minggu tersebut dan meminta maaf karena telah mengambil hari istirahat mereka.
- b. Peneliti mengajak mahasiswa berdialog mengenai hal yang umum yang menyangkut program media noncetak. Kemudian dilanjutkan dengan topik program perkuliahan TV-UT.
- c. Sebelum memutar cuplikan dua program perkuliahan Kebeamateraian dan perkuliahan Dasar-dasar Perpajakan, peneliti menjelaskan hal-hal apa yang akan ditanyakan kepada mereka, dan menjelaskan pula istilah-istilah teknis seperti format program, visualisasi, caption, ilustrasi, dan sebagainya.
- d. Selanjutnya peneliti memutar cuplikan dua buah program perkuliahan Kebeamateraian dan Dasar-dasar Perpajakan yang pernah ditayangkan, sebagai presenter masing-masing program adalah ahli materi. Kedua presenter program tersebut, masing-masing duduk di belakang meja seperti seorang dosen yang sedang duduk di belakang mejanya. Visualisasinya terdiri dari caption dan life. Program perkuliahan Dasar-dasar Perpajakan dibuka dengan teaser.

- e. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana format program, pemilihan materi, kejelasan bahasa yang dipakai, ilustrasi atau visualisasi materi dan musik yang dipakai dalam program.
- f. Peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan presenter dan program II yang akan diputar adalah kumpulan dari cuplikan presenter dari beberapa program perkuliahan yang pernah ditayangkan di TVRI.
- g. Selanjutnya peneliti memutar beberapa cuplikan penampilan presenter dari beberapa program. Presenter-presenter tersebut terdiri dari penulis modul, ahli materi, yang bukan ahli materi dan bukan penulis modul yakni orang yang dapat tampil dan membawakan materi perkuliahan dengan baik.
- h. Peneliti meminta pendapat mahasiswa presenter-presenter yang mana saja yang dapat tampil dan membawakan materi dengan baik dan jelas.

III. HASIL WAWANCARA

Hasil atau masukan yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi dan Waktu Siaran

Frekuensi siaran program perkuliahan TV-UT yang selama ini dilakukan adalah 2 kali dalam sebulan dengan waktu siaran setiap hari Senin minggu kedua dan minggu keempat pada pukul 19:50 WIB. Matakuliah yang disiarkan tidak tertentu. Jadi dapat saja terjadi dalam satu bulan Universitas Terbuka menyiarkan 2 matakuliah yang berasal dari fakultas atau program studi yang sama, misalnya 2 matakuliah yang berbeda dari program studi Administrasi Negara yang diampu oleh FISIP.

Penyiaran matakuliah yang tidak tertentu dapat juga terjadi dengan penyiaran matakuliah yang sama yang merupakan program lanjutan dari matakuliah sebelumnya, misalnya matakuliah "Dasar-dasar Perpajakan - bagian I" dan matakuliah "Dasar-dasar Perpajakan - bagian II" dalam bulan Juli 1987.

Hasil wawancara, mahasiswa tidak berkeberatan apakah dalam satu bulan UT menyiarkan 2 program perkuliahan yang program studi

atau Fakultas bahkan matakuliah yang sama secara berturut-turut. Selanjutnya mahasiswa menyarankan dua alternatif yakni alternatif pertama, penambahan frekuensi siaran atau menambahkan waktu siaran. Frekuensi siaran ditambah sehingga menjadi 4 kali atau setiap minggu. Di lain pihak mahasiswa juga memikirkan kesempatan program studi lainnya yang juga membutuhkan waktu penyiaran. Untuk itu mereka menyarankan bagaimana kalau pendistribusian penyiaran dilaksanakan secara adil di antara keempat fakultas yang ada di Universitas Terbuka, yakni tiap minggu menyiarkan satu matakuliah dari salah satu fakultas. Jadi mereka mengharapkan tiap minggu keempat fakultas bergantian mengisi siaran perkuliahan, misalnya minggu I diisi FEKON, minggu II diisi FMIPA, minggu III diisi FKIP, dan minggu IV diisi FISIP.

Alternatif kedua adalah penambahan panjang siaran, yakni panjang siaran menjadi lebih dari 25 menit. Penambahan panjang siaran diajukan bila alternatif pertama tidak dapat terpenuhi, maka mahasiswa mengharapkan panjang siaran ditambah sehingga lebih dari 25 menit, misalnya 40 sampai 50 menit.

Pihak TVRI secara rutin telah menyiarkan jadwal siaran untuk hari Senin pada saat penutupan siaran Minggu malam sebelumnya. Namun dalam penyiaran tersebut tidak disebutkan nama matakuliah dan topik yang akan dibahas dalam siaran program perkuliahan Universitas Terbuka.

Ketika keadaan tersebut di atas diungkapkan dalam wawancara tersebut, mahasiswa mengatakan bahwa hal ini membuat mahasiswa tidak dapat menyiapkan diri dalam menyaksikan program TV-UT yang sesuai dengan program studi yang mereka pilih. Lebih lanjut dikatakan bahwa bila mereka mengetahui topik apa yang akan disiarkan, mereka akan dapat menyiapkan segala sesuatunya seperti halnya bila akan mengikuti kuliah di kampus. Oleh sebab itu mahasiswa mengharapkan adanya semacam informasi yang lengkap yang menjelaskan tentang matakuliah dan topik yang akan dibahas pada jam siarannya. Bila memungkinkan mereka mengharapkan adanya semacam jadwal siaran selama waktu tertentu, misalnya jadwal siaran perkuliahan TV-UT untuk 6 (enam) bulan.

2. Format Program

Selama ini format siaran perkuliahan TV-UT bervariasi yakni :

a. Format ceramah atau presentatif.

Format ini berupa penyajian materi disampaikan oleh seorang presenter yang duduk di belakang meja dan dengan visualisasi caption atau life. Biasanya caption memuat angka-angka atau definisi-definisi atau prosedur yang menjelaskan materi. Sedangkan life menggambarkan suatu kejadian, atau proses, atau situasi yang sesuai dengan materi

b. Format tanya-jawab antara presenter atau pembawa acara dengan penulis modul, atau penulis modul sebagai presenter dengan beberapa mahasiswa.

Walaupun formatnya berbentuk tanya-jawab, jenis program ini tetap dibantu dengan visualisasi berupa caption atau life.

Dalam wawancara, peneliti juga mengajukan dua alternatif program dengan format yang lain. Alternatif pertama adalah format feature. Dalam format feature ini program perkuliahan sejak pembukaan sampai penutup program menyajikan variasi life atau caption. Format feature ini adalah format program tanpa menampilkan presenter atau pembawa acara. Jadi dalam format feature ini yang terdengar hanya suara presenter atau pembawa acara yang mengantarkan visualisasi caption atau life atau adegan tertentu.

Sedangkan alternatif yang kedua adalah berupa program dengan format diskusi. Dalam jenis program ini yang nampak adalah sekelompok mahasiswa yang sedang mendiskusikan sebuah atau beberapa topik yang diangkat dari materi modul atau perkuliahan.

Dari wawancara, ternyata mahasiswa menyukai jenis program dengan format presentasi dan tanya-jawab baik tanya-jawab antara penulis modul sebagai presenter dengan mahasiswa, ataupun presenter dengan penulis modul. Mereka menyukai format-format tersebut karena menurut mahasiswa, mereka merasa seakan-akan berada di dalam kelas dan merasa turut diajak menyimak materi perkuliahan yang disiarkan.

Sedangkan tanggapan mahasiswa terhadap dua alternatif yang diajukan oleh peneliti, mereka tidak begitu setuju dengan alasan bentuk program semacam itu bersifat kurang mengajak mahasiswa untuk menyimak program tersebut.

Selanjutnya mahasiswa mengajukan alternatif lain yakni format program berupa pengajaran di dalam kelas, dimana terlihat seorang "dosen" mengajar di depan beberapa mahasiswanya. Selama ini mereka telah terbiasa dengan belajar dalam suasana kelas. Dengan bentuk format semacam ini mengingatkan mereka akan suasana belajarnya pada waktu dulu.

3. Materi

Selama ini materi perkuliahan Universitas Terbuka yang disiarkan dapat berupa rangkuman materi modul, atau sebagian kecil dari materi perkuliahan yang terdapat dalam modul, atau berupa materi pengayaan. Pemilihan materi pada umumnya dipilih oleh ahli materi atau penulis naskah yang bersangkutan. Namun tidak semua materi yang dipilih dapat memenuhi keinginan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang terdapat dalam modul.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa ternyata pemilihan materi siaran perkuliahan TV-UT tidak selalu dapat menjawab kebutuhan akan pemahaman materi modul. Selanjutnya mahasiswa menyarankan agar materi perkuliahan TV-UT adalah :

- a. materi yang merangkum seluruh isi modul,
- b. materi penjelasan mengenai hal-hal yang pada modul kurang diterangkan dengan rinci dan jelas,
- c. materi yang tidak sarat dengan istilah-istilah asing.

Selanjutnya mahasiswa mengharapkan program yang membahas mengenai sejarah tidak perlu ditayangkan, karena program tersebut akan membosankan, dan materi berupa sejarah dapat dibaca dalam buku teks atau modul.

4. Kejelasan Bahasa

Sebuah naskah yang akan diproduksi selalu melewati tahap review, baik melalui review dari segi materi/disiplin ilmunya maupun review dari segi medianya. Dalam tahapan review ini, kejelasan bahasa termasuk yang direview.

Setelah naskah tersebut dianggap siap produksi, maka naskah siap produksi tersebut dapat diproduksi. Dalam tahapan produksi naskah tersebut di "break-down" oleh sutradara, agar pesan life/caption yang kurang rinci diolah menjadi pesan yang jelas dan "hidup".

Hasil dari wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa bahasa yang digunakan cukup memperjelas materi. Mereka lebih menyukai presenter yang menyajikan program tidak beraksen kedaerahan terlalu kental.

Namun mahasiswa masih melihat kekurangan dalam cara berbicara presenter. Menurut mereka bahasa yang disampaikan khususnya kejelasan bahasanya kurang didukung cara berbicara yang hidup. Dalam penyampaiannya/gaya berbicara presenter tidak berakson - sehingga nampak seperti orang yang tidak yakin pada diri sendiri - tidak ada penekanan ucapan pada bagian-bagian penting dari materi yang disampaikan presenter. Hal ini, menurut mahasiswa agak mengganggu pemahaman materi perkuliahan TV-UT. Selain intonasi yang kurang, mahasiswa juga mencatat ada beberapa presenter yang tidak jelas artikulasinya atau cara pengucapan.

5. Visualisasi

Program perkuliahan TV-UT yang selama ini ditayangkan menampilkan ilustrasi / visualisasi baik berupa caption maupun berupa life, yang disesuaikan dengan materi perkuliahannya.

Selain itu, juga pernah menayangkan program yang dibuka dengan "teaser" yang berisi life yang terdapat dalam program tersebut. Salah satu contoh yang diputar pada saat wawancara adalah program "Dasar-dasar Perpajakan".

Dalam wawancara diperoleh data bahwa mahasiswa lebih menyukai program perkuliahan dengan caption dan life diperbanyak yang disesuaikan dengan materi perkuliahan. Sedangkan mengenai teaser khususnya pada program perkuliahan "Dasar-dasar Perpajakan", mereka berpendapat bahwa pesan yang disampaikan dalam adegan tersebut

melainkan orang yang dapat membawakan materi di depan kamera dengan rileks, tidak kaku. Walaupun dibawakan oleh orang yang bukan ahli materi, tetapi menurut pengembang program menjadi nampak seperti orang yang ahli dalam disiplin ilmu yang dibawakannya. Kebijakan terakhir, presenter adalah ahli materi walaupun penampilannya tidak "hidup" di depan kamera.

Mahasiswa yang diwawancarai mengharapkan salah satu dari tiga alternatif di bawah ini:

- a. Alternatif pertama, presenter program adalah penulis modul yang penampilannya menarik, tidak kaku, "hidup" di depan kamera. Mahasiswa menempatkan penulis modul pada alternatif pertama pemilihan presenter, karena dengan penampilannya mahasiswa dapat melihat wajah penulis modul mereka yang notabene adalah dosen mereka. Selain itu dengan penampilan penulis modul akan memberikan semangat dan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Alternatif kedua, presenter program adalah ahli materi (selain penulis modul yang memiliki pengetahuan yang sama dengan penulis modul) yang penampilannya menarik, dan "hidup". Mereka juga tidak mempersoalkan apakah ahli materi tersebut nampak berusia lanjut ataukah masih muda. Yang penting - demikian ujar mereka - pengetahuannya cukup memadai dan berada di "atas" tingkat mereka. Dalam wawancara tersebut peneliti memutarakan cuplikan beberapa presenter dari beberapa program perkuliahan TV-UT yang telah disiarkan.

c. Alternatif ketiga, presenter program adalah "aktor" yakni orang yang bukan penulis modul dan bukan pula ahli materi, namun orang ini dalam penampilannya begitu mengesankan, dia dapat membawakan materi perkuliahan seperti halnya dosen yang mengajar di depan kelas, tidak kaku.

Pada saat peneliti menutarkan cuplikan beberapa presenter yang terdiri atas penulis modul, ahli materi, dan "aktor", ternyata mahasiswa terkesan dengan salah satu penampilan presenter - tadinya mahasiswa tidak mengetahui bahwa presenter tersebut adalah "aktor" - yang tak lain adalah seorang "aktor". Presenter yang "aktor" ini tampil dan berbicara dengan intonasi yang tepat, artikulasi yang jelas, dan didukung dengan gerakan tubuh pada saat dia mencoba meyakinkan mahasiswa.

Selanjutnya mahasiswa juga mengharapkan bahwa gaya penampilan tiap presenter berbeda-beda untuk masing-masing program perkuliahan TV-UT. Misalnya program minggu ini presenter duduk di belakang meja, minggu depan program dengan presenter berdiri di belakang mimbar, demikian selanjutnya. Hal ini diajukan, untuk menghindari kemonotonan program TV-UT.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Hasil penelitian tahap II/wawancara ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Frekuensi dan Waktu Siaran

Mahasiswa menginginkan frekuensi siaran ditambah dari 2 kali sebulan menjadi 4 kali sebulan sehingga setiap fakultas dapat menyiarkan matakuliahnya 1 bulan 1 kali.

Alternatif lain bila frekuensi siaran tidak dapat ditambah adalah dengan memperpanjang waktu siaran. Sebagian besar mahasiswa lebih menginginkan bila frekuensi siaran ditambah.

Selain itu mahasiswa menginginkan untuk dapat mengetahui topik yang akan dibahas pada perkuliahan yang akan datang. Informasi tersebut bisa disiarkan pada media cetak atau pada jadwal siaran TVRI yang dibacakan sehari sebelumnya.

b. Format Program

Format program yang disukai mahasiswa adalah format presentasi dan tanya jawab.

Mahasiswa menyarankan bahwa bentuk presentasi yang disajikan dibuat dalam bentuk yang lebih bervariasi, misalnya: presenter jangan hanya duduk di belakang meja. Selain itu mahasiswa menginginkan dibuat program dengan suasana kelas.

c. Materi

Mahasiswa mengharapkan materi siaran adalah rangkuman dari seluruh materi modul, materi yang menjelaskan hal-hal yang kurang jelas/rinci pada modul, materi yang tidak sarat dengan bahasa asing, serta materi yang bukan sejarah.

d. Kejelasan Bahasa

Mahasiswa berpendapat bahwa kejelasan bahasa pada program-program perkuliahan TV-UT cukup memperjelas materi, tetapi sering intonasi/penekanan ucapan dari presenter yang membawakan program kurang jelas. Selain itu ada beberapa presenter yang tidak jelas artikulasinya.

e. Visualisasi

Visualisasi (life dan caption) yang ada pada program-program perkuliahan TV-UT, menurut mahasiswa sebaiknya diperbanyak sesuai dengan materi perkuliahan. Sedangkan "teaser" hendaknya dibuat yang lebih menarik perhatian dan lebih sesuai dengan materi.

f. Musik

Menurut mahasiswa musik pengenalan program perkuliahan TV-UT yaitu "O Ulate" sebaiknya tidak usah diganti, karena lagu tema ini sudah akrab dengan telinga mahasiswa.

g. Presenter

Presenter yang diinginkan mahasiswa adalah:

- Alternatif pertama adalah penulis modul.
- Alternatif kedua bila tidak ada penulis modul adalah ahli materi yang dapat menyajikan program dengan baik.
- Alternatif ketiga adalah bukan penulis modul atau ahli materi tetapi dapat menyajikan program dengan baik.

2. SARAN

Untuk dapat memenuhi keinginan mahasiswa maka sebaiknya UT:

- a. Menyiapkan/membuat program-program perkuliahan lebih banyak agar dapat menyiarkan 4 kali perkuliahan dalam sebulan.
- b. Membuat program-program perkuliahan yang akan disiarkan jauh sebelum masa siaran, sehingga mahasiswa bisa mendapatkan jadwal siaran.

- c. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari para penulis naskah maupun pembuat program (kru studio TV) dengan latihan-latihan, kunjungan-kunjungan atau kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan program televisi agar program-program perkuliahan yang disiarkan menjadi lebih baik.
- d. Menambah kemampuan studio TV-UT untuk dapat membuat program minimal untuk 4 kali siaran dalam sebulan.
- e. Menambah fasilitas studio TV-UT yang berkaitan dengan kemajuan teknologi pertelevisian.
- f. Universitas Terbuka dalam hal ini Unit Studio TV-UT meningkatkan segi kuantitas program yakni dengan menambah kemampuan perlengkapan hard-ware studio TV-UT agar dapat membuat program minimal untuk 4 kali siaran dalam sebulan.
- g. Universitas Terbuka dalam hal ini Unit Studio TV-UT agar meningkatkan segi kualitas program yakni dengan melengkapi dan menambah fasilitas studio TV-UT yang berkaitan dengan kemajuan teknologi pertelevisian.
- h. Universitas Terbuka dapat mengadakan pendekatan kepada pihak penyiaran yakni TV-RI agar dapat ditambah frekuensi penyiaran program perkuliahan TV-UT, yakni dari 2 kali sebulan menjadi 4 kali sebulan.

UNIVERSITAS TERBUKA